



Jurnal Arsitektur Zonasi

Journal homepage:

<https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz>



Studi Analogi Arsitektur Kreatif pada Rancangan Gelanggang Olahraga di Kabupaten Pangandaran Jawa Barat

Dian Permana^{1*}, Hestin Mulyandari²

^{1,2}Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Correspondence: E-mail: dianpermana1212@gmail.com

ABSTRACT

Pangandaran is a new regency in West Java, separated from Ciamis Regency through a stipulation in the Law of the Republic of Indonesia Number 21 of 2012. As the newest region in West Java, Pangandaran Regency lacks public service facilities, one of which is a sports center. The aim of designing a sports center in Pangandaran Regency, West Java, is to provide a place to meet the community's needs for recreational sports facilities and infrastructure. Data were collected through literature studies and field surveys, consisting of location, topography, natural conditions, climate, socioeconomic, and others. The data were then analyzed using a recreational architecture. The concept of recreational architecture is chosen in this design because its concept is in harmony with the location, which is a tourist area. Six principles of the recreational concept are used in the design, including natural elements, human activity, informality, exploration, dynamism, and light elements. This concept aims to create a psychologically comfortable building atmosphere, generate creative ideas, and reduce fatigue for its users. It is hoped that the application of recreational architecture in a sports center building in Pangandaran Regency be able to attract public interest in sports to increase health quality for the people of Pangandaran in particular and people throughout Indonesia in general.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 27 Juli 2024

First Revised 15 August 2024

Accepted 10 September 2024

First Available online 1 Oct 2024

Publication Date 1 October 2024

Keyword:

Pangandaran Regency,
sports center,
recreational architecture,

Kata Kunci:

Kabupaten Pangandaran,
gelanggang olahraga,
arsitektur kreatif,

ABSTRAK

Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu daerah baru di Jawa Barat, berpisah dari Kabupaten Ciamis setelah pengukuhan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2012. Sebagai daerah paling bungsu di Jawa Barat menjadikan Kabupaten Pangandaran kekurangan fasilitas pelayanan publik, salah satunya yaitu gelanggang olahraga. Adapun tujuan dan sasaran perancangan gelanggang olahraga di Kabupaten Pangandaran Jawa Barat yaitu untuk mewadahi kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana olahraga rekreasi. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan survei lapangan, data-data yang dikumpulkan yaitu mengenai lokasi, topografi, keadaan alam, iklim, sosial ekonomi dan lain-lain. Kemudian dilakukan analisis menggunakan arsitektur rekreatif. Konsep arsitektur rekreatif digunakan pada perancangan karena selaras dengan lokasi yang merupakan daerah wisata. Enam prinsip pada konsep rekreatif digunakan pada perancangan diantaranya yaitu unsur alam, aktifitas manusia, informal, eksploratif, dinamis dan unsur cahaya. Konsep tersebut digunakan dengan tujuan menciptakan suasana bangunan yang nyaman secara psikologi, memunculkan ide-ide kreatif dan menghilangkan rasa penat bagi para penggunanya. Penerapan arsitektur rekreatif pada bangunan gelanggang olahraga di Kabupaten Pangandaran diharapkan mampu memberikan daya tarik dan minat masyarakat terhadap olahraga demi kualitas kesehatan yang baik bagi masyarakat Pangandaran khususnya dan masyarakat seluruh Indonesia umumnya.

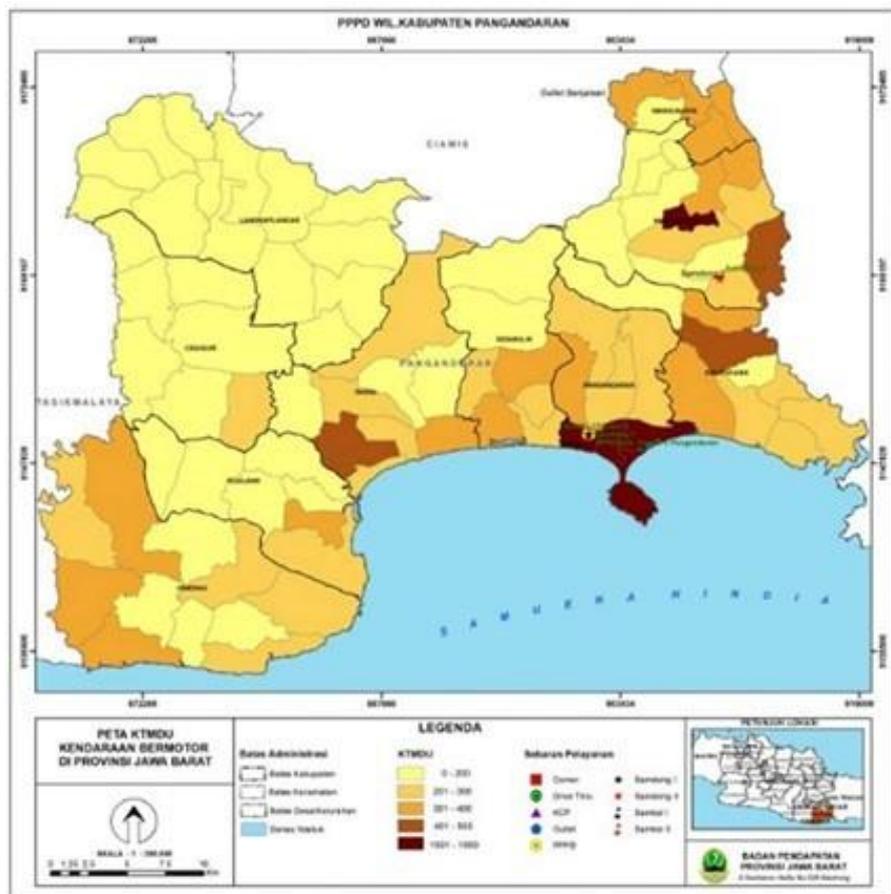
Copyright © 2024 Universitas Pendidikan Indonesia

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu daerah yang tadinya merupakan bagian dari Kabupaten Ciamis, berpisah menjadi kabupaten baru pada tahun 2012 sesuai dengan pengukuhan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2012. Sebagai daerah paling bungsu di Jawa Barat, kabupaten Pangandaran belum memiliki pusat kegiatan dan sarana prasarana olahraga yang menunjang kegiatan olahraga tersebut. Selain bertujuan untuk kesehatan, olahraga juga dapat menjadi ajang rekreasi bagi masyarakat dalam melepas rasa stress dari kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dengan adanya fasilitas yang mendukung diharapkan mampu mawadahi kebutuhan masyarakat akan fasilitas rekreasi baik untuk masyarakat daerah maupun luar daerah.

1.2 Latar Belakang Lokasi



Gambar 1. Peta Kabupaten Pangandaran
(Sumber: <https://bapenda.jabarprov.go.id> 17/10/2020)

Jeje Wiradinata, Bupati Pangandaran, mengatakan lahan untuk lokasi pembangunan Sport Center sudah disiapkan Pemkab Pangandaran (2020). Lokasi yang direncanakan oleh pemerintah berada di kecamatan Sidamulih, Kabupaten Pangandaran.

1.3 Latar Belakang Permasalahan

Pemekaran yang dilakukan dari Kabupaten Ciamis menjadikan Pangandaran kekurangan fasilitas, salah satunya yaitu tidak adanya pusat olahraga atau gelanggang olahraga di Kabupaten Pangandaran.

1.4 Latar Belakang Pendekatan

Pendekatan Arsitektur Rekreatif dipilih karena melihat dari keadaan Kabupaten Pangandaran yang merupakan suatu Kabupaten yang terkenal karena pariwisatanya. Selain itu, melihat dari fungsi gelanggang olahraga itu sendiri selain untuk berolahraga juga sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat. Karena hal tersebut pendekatan arsitektur rekreatif sangat cocok digunakan untuk menanggapi permasalahan pada perancangan gelanggang olahraga di Kabupaten Pangandaran ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Gelanggang Olahraga

Gelanggang Olahraga atau yang biasa disebut sport center merupakan suatu tempat/wadah dalam melakukan kegiatan olahraga yang bertujuan sebagai sarana olahraga rekreatif untuk mendapatkan kebugaran tubuh dan menyegarkan jiwa. Menurut buku Design for Sport A. Perin Gerald, 1981, Gelanggang Olahraga merupakan perluasan dengan ukuran tertentu yang dapat dikaitkan dengan gedung olahraga dan menyediakan fasilitas lain yang melayani masyarakat. Gelanggang Olahraga adalah suatu gedung olahraga yang dapat menyelenggarakan dan menyelenggarakan kegiatan olahraga seperti latihan, rekreasi, dan perlombaan.

Olahraga dikategorikan menjadi tiga kelompok kegiatan: yaitu *outdoor activities*, *indoor activities* dan *Water-based activities*.

1. **Outdoor activities**, merupakan kegiatan yang dilakukan di area terbuka tanpa penutup atau batasan ruang. Contoh olahraga *outdoor*, yaitu: Polo, panahan, bersepeda, sepak bola, basket, bola voli, tennis dan lain lain.
2. **Indoor activities**, merupakan kegiatan yang dilakukan di area tertutup dengan penutup khusus. Contoh olahraga indoor, yaitu : Bulu tangkis, futsal, hoki, senam, gulat, tinju, karate dan lain lain.
3. **Water-based Activities**, merupakan kegiatan yang membutuhkan penggunaan air sebagai media utama.

Contoh olahraga water-based activities, yaitu: Renang, hoki, lompat indah, polo air dan lain lain.

2.2 Klasifikasi Gelanggang Olahraga

Berdasarkan skala pelayanannya, gedung olahraga dibagi menjadi:

- a. Skala Nasional, melayani kegiatan-kegiatan diantaranya kompetensi utama, pertandingan, latihan dan mengajar dengan standar internasional seperti PON, Sea Games, dan sejenisnya. Contoh : Istora Senayan (Ramadhan, 2016)



Gambar 2.1. Istora Senayan (Sumber: <https://toa.co.oid> 18/10/2022)

- b. Skala Regional, melayani satu atau beberapa daerah populasi sebesar 200.000 sampai dengan 350.000 penduduk dan merupakan fasilitas pelengkap di suatu daerah atau wilayah. Contoh : Gelanggang Olahraga Grogol (Ramadhan, 2016)



Gambar 2.2. GOR Grogol (<https://idalamat.com> 18/10/2022)

- c. Skala Lingkungan, melayani satu lingkungan dengan populasi 2.000 sampai dengan 10.000 orang, dan biasanya disediakan dalam satu kompleks perumahan sebagai satu pelengkap sarana. Contoh : Kelapa gading sport club. (Ramadhan, 2016)
- d. Skala Sekolahan, melayani olahraga di suatu sekolahan, berbentuk aula serbaguna dan dapat berbentuk lapangan terbuka serta digunakan hanya untuk latihan olahraga standar. (Ramadhan, 2016)

Menurut Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2018 tentang Standar Prasarana Olahraga berupa Bangunan Gedung Olahraga, didapatkan standar sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Gedung Olahraga

Type Gedung Olahraga	Cabang Olahraga	Penggunaan		
		Jumlah Lapangan		
		Pertandingan Nasional/ Internasional	Pertandingan Lokal	Latihan
Type A	1. Bulutangkis	4 buah	4 buah	6 buah
	2. Bola Voli	1 buah	1 buah	3 buah
	3. Bola basket	1 buah	1 buah	2 buah
	4. Futsal	1 buah	1 buah	2 buah
	5. Tenis Lapangan	1 buah	1 buah	1 buah
	6. Senam	1 buah	1 buah	1 buah
	7. Sepaktakraw	4 buah	4 buah	5 buah
Type B	1. Bulutangkis	4 buah	4 buah	4 buah
	2. Bola Voli	1 buah	1 buah	2 buah
	3. Bola Basket	1 buah	1 buah	1 buah
	4. Futsal	-	1 buah	1 buah
	5. Tenis Lapangan	1 buah	1 buah	1 buah
	6. Sepaktakraw	4 buah	4 buah	4 buah
Type C	1. Bulutangkis	-	2 buah	2 buah
	2. Bola Voli	-	-	1 buah
	3. Bola Basket	-	-	1 buah
	4. Futsal	-	-	1 buah
	5. Sepaktakraw	-	1 buah	1 buah

(Sumber: <https://jdihn.go.id/> 27/10/2022)

2.3 Tinjauan Pendekatan Arsitektur Kreatif

Rekreasi adalah penyegaran kembali badan dan pikiran sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan. (KBBI). Menurut Seymour dalam buku *Zuastika* (2010) rekreasi itu sendiri merupakan bersifat yang dapat mengekspresikan dan menjelaskan aktivitas yang dilakukan pada waktu senggang (*Zuastika*, 2010). Hal ini dapat dilakukan untuk membentuk, meningkatkan kembali kesegaran fisik, mental, pikiran dan daya kreasi secara individu maupun kelompok, yang hilang akibat rutinitas sehari-hari dengan jalan mencari kesenangan, hiburan dan kesibukan yang berbeda yang dapat memberikan kepuasan dan kegembiraan yang akhirnya ditujukan bagi kepuasan lahir dan batin (*Zuastika*, 2010).

Menurut Seymour dalam (*Zustika*, 2010) penciptaan suasana kreatif dapat diperoleh yaitu dengan :

1. Unsur-unsur alam, mampu menciptakan suasana kreatif dengan penempatan pohon, tanaman, bebatuan dan air.
2. Aktifitas Manusia, Sirkulasi manusia sangat penting dalam penciptaan suasana kreatif.
3. Ruang yang digunakan bersama, menghasilkan suatu interaksi antara sesama individu.
4. Orang dapat saling melihat, memunculkan sifat sosialisasi antara manusia.
5. Informal, cenderung bebas berekspresi dan bebas melakukan gerak.
6. Eksploratif, penggunaan material dalam bangunan dengan permainan tekstur.
7. Unsur cahaya, pencahayaan menjadi factor penting dalam menciptakan suasana didalam ruangan atau luar ruangan.
8. Dinamis, penyesuaian pola lantai atau sirkulasi yang mengalir dan menarik.
9. Bentuk bangunan yang beraneka ragam, variasi dihasilkan dari permainan bentuk sehingga variasi yang memiliki unity desain menciptakan daya tarik tersendiri
10. Tata letak ruang, tidak monoton dan harus dapat menghasilkan suasana menyenangkan
11. Sekuens ruang beragam, mampu menambah kesan dan kenangan ruang bagi para pengunjung.

Prinsip Pendekatan Arsitektur Kreatif pada Perancangan Gelanggang Olahraga Kabupaten Pangandaran (*Zustika*, 2010) adalah sebagai berikut :

1. Unsur Alam

Pemanfaatan unsur alam pada Perancangan Gelanggang Olahraga digunakan supaya menciptakan kesan kreatif pada bangunan, pemanfaatan unsur alam tersebut mencakup matahari, angin dan vegetasi eksisting disekitar tapak.

2. Aktifitas Manusia

Penciptaan ruang-ruang komunal yang dapat memwadahi berbagai aktivitas pengguna didalam kawasan melalui konsep transparansi ruang sehingga terjadi interaksi antar pengguna.

3. Informal

Konsep Informal pada Perancangan Gelanggang Olahraga di Kabupaten Pangandaran diterapkan supaya pengguna dapat terlepas dari kegiatan formal kehidupan sehari-hari dan melepas rasa penat dan stress.

4. Eksploratif.

Mengundang pengunjung supaya dapat ikut andil dalam merasakan dan mengeksplorasi segala sesuatu yang ada dalam bangunan.

5. Dinamis

Memiliki penyesuaian pola lantai atau sirkulasi yang mengalir dan menarik.

6. Unsur Cahaya

Cahaya menjadi factor penting dalam mewujudkan suasana kreatif pada bangunan.

3. METODE PERANCANGAN

3.1 Judul Proyek

Perancangan Gelanggang Olahraga Kabupaten Pangandaran Jawa Barat dengan Pendekatan Arsitektur Rekreatif tersebut merupakan sebuah respon dari permasalahan yang ada di Kabupaten Pangandaran dalam bidang rekreasi dan olahraga. Dalam proses perancangan hendaknya tetap memperhatikan aspek-aspek Rekreatif, prinsip dan standar perancangan gedung olahraga. Penyelesaian masalah mengenai tidak adanya sarana prasarana perkembangan olahraga di Kabupaten Pangandaran yaitu dengan merancang Gelanggang Olahraga Kabupaten Pangandaran menggunakan Pendekatan Arsitektur Rekreatif yang memiliki focus terhadap ketertarikan masyarakat akan olahraga dan rekreasi.

3.2 Pendekatan

Konsep Pendekatan Arsitektur Rekreatif pada Perancangan Gelanggang Olahraga Kabupaten Pangandaran adalah sebagai berikut :

1) Unsur Alam

Pemanfaatan unsur alam pada Perancangan Gelanggang Olahraga digunakan supaya menciptakan kesan rekreatif pada bangunan, pemanfaatan unsur alam tersebut mencakup matahari, angin dan vegetasi eksisting disekitar tapak.

2) Aktifitas Manusia

Penciptaan ruang-ruang komunal yang dapat memwadhahi berbagai aktivitas pengguna didalam kawasan melalui konsep transparansi ruang sehingga terjadi interaksi antar pengguna.

3) Informal

Konsep Informal pada Perancangan Gelanggang Olahraga di Kabupaten Pangandaran diterapkan supaya pengguna dapat terlepas dari kegiatan formal kehidupan sehari-hari dan melepas rasa penat dan stress.

4) Eksploratif.

Mengundang pengunjung supaya dapat ikut andil dalam merasakan dan mengeksplorasi segala sesuatu yang ada dalam bangunan. Perancangan ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang terjadi dan mampu mendorong minat dan ketertarikan masyarakat terhadap olahraga sehingga dapat menjadi potensi akan kemajuan olahraga di Kabupaten Pangandaran.

Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan Perancangan Gelanggang Olahraga Kabupaten Pangandaran Jawa Barat dengan Pendekatan Arsitektur Rekreatif untuk penyelesaian masalah adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Masalah

Masalah sangat penting dalam proses perancangan, hal tersebut akan menjadi suatu acuan dalam menentukan konsep yang akan digunakan supaya dapat menjawab dan menyelesaikan masalah yang terjadi.

2. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi/survey lapangan, wawancara ataupun studi literatur.

3. Pengolahan data dan analisis

Mengolah data yang ada kemudian dikembangkan menjadi suatu informasi penting sehingga data yang didapatkan dapat digunakan. Sedangkan analisis yaitu melihat suatu data yang nantinya akan diterapkan dalam desain. Contohnya analisis tapak, analisis pengguna, analisis sirkulasi, analisis material dan lain lain.

4. Perumusan konsep perancangan

Merumuskan hasil pengolahan dari analisis-analisis yang telah dilakukan yang kemudian dijadikan pedoman dalam Perancangan Gelanggang Olahraga Kabupaten Pangandaran Jawa Barat dengan Pendekatan Arsitektur Rekreatif. Berupa konsep-konsep yang dibutuhkan dalam perancangan suatu bangunan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Latar belakang Lokasi:

Lokasi site berada di Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat, hal tersebut sesuai dengan rencana pembangunan oleh pemerintah melalui Bupati Pangandaran yaitu Jeje Wiradinata, mengatakan lahan untuk lokasi pembangunan Sport Center sudah disiapkan Pemkab Pangandaran (2020). Lokasi yang direncanakan oleh pemerintah berada di kecamatan Sidamulih, Kabupaten Pangandaran.



Gambar 4.1. Lokasi Site (Sumber: Google Maps & Analisis Penulis, 2022)

➤ Data Site:

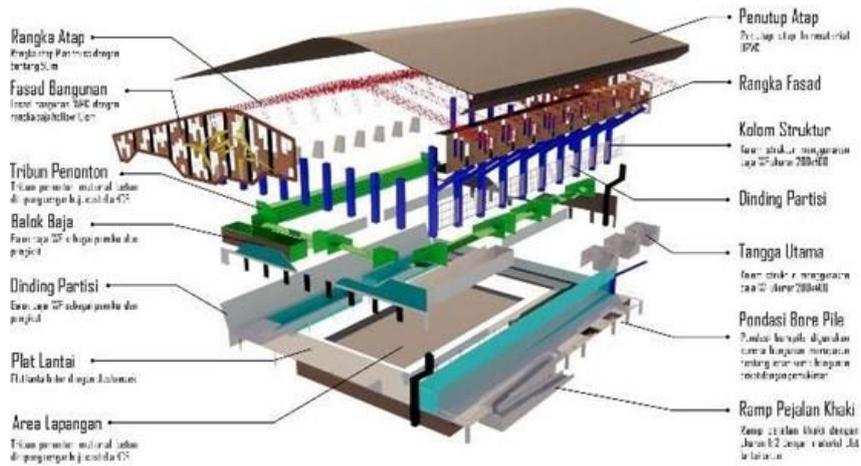
➤ Luas Site : 18.049,34 m²

Peraturan pembangunan pada Kabupaten Pangandaran sebagaimana yang tertera pada Peraturan Bupati Pangandaran No. 49 Tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kab. Pangandaran No. 5 Tahun 2011 tentang Bangunan Olahraga sebagai berikut:

1. KDB : 72%
2. RTH : 20% dari luas tanah untuk KDB 30-70%
3. Jumlah lantai : 5 – 8 lantai
4. Tinggi peil lantai dasar : 1,2 m dari tinggi rata – rata jalan
5. Tinggi tanah pekarangan : 1,2 m dari tinggi rata – rata jalan
6. Jalan utama : Paling sedikit 5 m, radius putar kendaraan paling sedikit 5 m, jalan lingkungan lebar paling sedikit 4 m dan dapat diakses ke semua lingkungan.
7. Lahan parkir : Paling sedikit 30% dari lantai efektif

4.2 Analisis Site

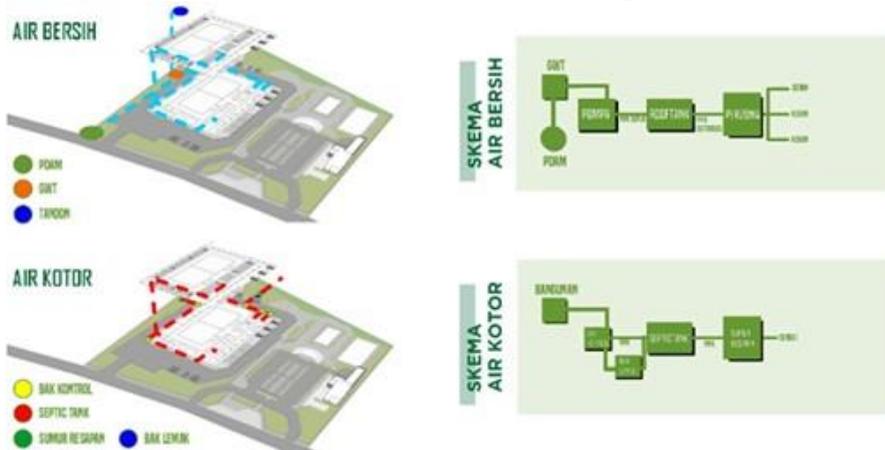
Analisis yang dilakukan dari data-data berupa potensi dan problem yang ditemukan diolah menjadi respon bagi site sehingga menciptakan desain yang tidak keluar dari jalur.



Gambar 4. Zonasi (Sumber: Analisis Penulis, 2021)

4.5 Konsep Utilitas

Sistem utilitas yang diterapkan pada bangunan gedung olahraga dalam pemakaian air bersih adalah 30L/hari. Sumber air tersebut berasal dari PDAM dan water catchment. (Sumber : Triyadi dan Harapan, 2015 dalam buku Sistem Utilitas Bangunan untuk Arsitek)



Gambar 4.5. Utilitas Air Bersih & Kotor (Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Sistem jaringan elektrikal pada kawasan memiliki dua sumber yaitu dari PLN sebagai sumber utama dan genset sebagai sumber pengganti apabila sumber utama (PLN) mengalami pemadaman. Sehingga kegiatan didalam area site tidak mengalami hambatan dan gangguan.



Gambar 4.6. Skema Elektrikal (Sumber: Analisis Penulis, 2024)

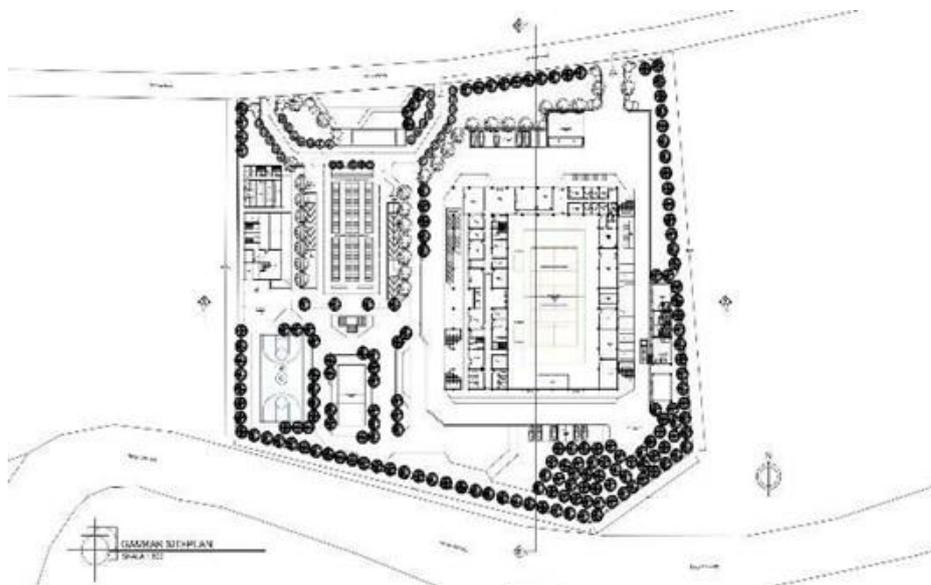
4.6 Konsep Akses dan Transportasi

Bangunan menggunakan konsep easy access dan kenyamanan dalam menggunakan sarana prasarana bangunan.

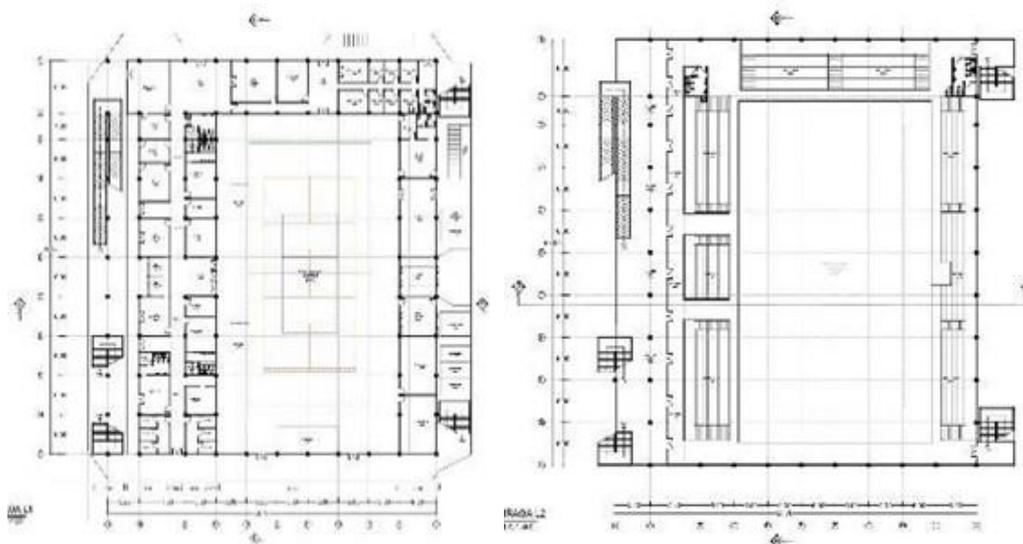


Gambar 4.7. Konsep Akses dan Transportasi (Sumber: Analisis Penulis, 2024)

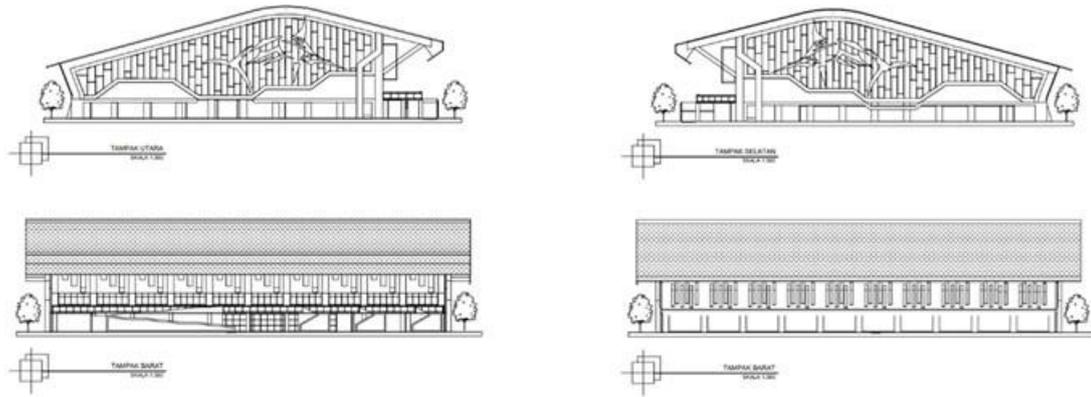
4.7 Hasil desain



Gambar 4.8. Siteplan (Sumber: Analisis Penulis, 2024)



Gambar 4.9. Denah Bangunan Utama (Sumber: Analisis Penulis, 2024)



Gambar 4.10. Tampak Bangunan (Sumber: Analisis Penulis, 2024)



Gambar 4.11. Persepektif Mata Burung (Sumber: Analisis Penulis, 2024)



Gambar 4.12. Persepektif Mata Manusia (Sumber: Analisis Penulis, 2024)



Gambar 4.12. Ambience Exterior (Sumber: Analisis Penulis, 2024)



Gambar 4.13. Persepektif Interior (Sumber: Analisis Penulis, 2024)

5. KESIMPULAN

Dengan pendekatan arsitektur rekreatif, gelanggang olahraga di Kabupaten Pangandaran diharapkan dapat menjadi fasilitas yang tidak hanya memenuhi kebutuhan olahraga masyarakat, tetapi juga menjadi tempat rekreasi dan bersosialisasi yang menyenangkan, serta mendukung kesehatan dan kesejahteraan komunitas lokal. Prinsip-prinsip yang membangun hal tersebut diantaranya:

- Pendekatan arsitektur rekreatif fokus pada menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional tetapi juga menyenangkan dan menarik bagi penggunanya. Desain ini mengintegrasikan elemen-elemen yang mendukung aktivitas rekreasi, relaksasi, dan sosialisasi.
- Gelanggang olahraga dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan olahraga dan rekreasi masyarakat, termasuk lapangan untuk olahraga seperti basket, futsal, bulu tangkis, dan voli, serta area untuk aktivitas rekreatif lainnya.
- Memaksimalkan penggunaan ruang terbuka untuk meningkatkan sirkulasi udara dan pencahayaan alami. Hal ini juga memberikan kesan luas dan menyatu dengan alam sekitar.
- Desain memastikan konektivitas yang baik antara berbagai area dalam gelanggang olahraga serta akses yang mudah bagi semua pengguna, termasuk penyandang disabilitas.
- Penyediaan sistem pengelolaan air hujan, penggunaan energi terbarukan, dan pengolahan limbah yang efektif.
- Pemanfaatan warna, tekstur, dan bentuk yang menciptakan kesan estetika yang menarik dan selaras dengan lingkungan sekitar.

REFERENSI

- Sulistyo, Aris Agung, and Desrina Ratriningsih. "PENERAPAN KONSEP REKREATIF EDUKATIF DALAM PERANCANGAN ALAMSEWU ECOPARK TOBACCO AND COFFEE DI NGADIREJO KABUPATEN TEMANGGUNG." *Senthong* 4.1 (2021).
- Asmoro, Tatang Berli Panji. "Gelanggang Olahraga Renang Di Pontianak." *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur* 3.1 (2015).
- Ramadhan, Rangga. *CB (Cikutra Basketball) Sport Hall Tema Bentang Lebar*. Diss.

Universitas Komputer Indonesia, 2016

Faisyah, Rifa. "Konsep Arsitektur Kreatif Dalam Perancangan Perpustakaan Di Kota Baru Parahyangan (KBP) Kabupaten Bandung Barat." Jurnal Arsitektur TERRACOTTA 1.1 (2019).

Aditia, Rega. Redesain Gelanggang Olahraga Koni Kota Cimahi. Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2021.

Umum, Departemen Pekerjaan. "Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga."

Bandung: Yayasan LPMB (1994)

Sadikin, Ali, and Endah Vestikowati. "IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN PANGANDARAN NOMOR 21 TAHUN 2016 TENTANG PENYELENGGARAAN PENANGGULANGAN BENCANA PADA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN PANGANDARAN." (2021).

Gahari, Deni Dwi, and Desrina Ratriningsih. PENERAPAN ADAPTIVE RE-USE PADA PENGEMBANGAN HOTEL TOEGOE SEBAGAI MUSEUM. Diss. University of Technology Yogyakarta, 2021.